

PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI JENJANG SEKOLAH DASAR

Siti Yuni Khairum^{1*}, Adrias Adrias², Aissy Putri Zulkarnaini³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang
1sykhairum@gmail.com, 2adrias@fip.unp.ac.id 3aissyputri@unp.ac.id,
*corresponding author**

ABSTRACT

English language learning in Indonesian primary schools still faces challenges, particularly in reading, writing, pronunciation, and spelling skills. The lack of interactive media and low student motivation are also major obstacles. This study aims to analyze the role of technology in improving the quality of English language learning in primary schools. The research uses a descriptive-qualitative method with a literature review approach, gathering data from relevant journals and academic articles. The findings show that technology, such as educational apps, learning videos, and interactive games, can make learning more engaging and effective, while also allowing students to learn independently. Technology also helps teachers in organizing materials and managing classrooms more efficiently. This study concludes that integrating technology has great potential to improve student learning outcomes and the relevance of English language learning in primary schools.

Keywords: *learning quality, english language learning, technology*

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar Indonesia masih menghadapi kesulitan, terutama dalam keterampilan membaca, menulis, pelafalan, dan ejaan. Kurangnya media interaktif dan rendahnya motivasi siswa juga menjadi hambatan utama. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mengumpulkan data dari jurnal dan artikel akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, seperti aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan permainan interaktif, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, serta memungkinkan siswa belajar mandiri. Teknologi juga membantu guru dalam menyusun materi dan mengelola kelas dengan lebih efisien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan relevansi pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: kualitas pembelajaran, pembelajaran Bahasa Inggris, teknologi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset penting dalam kehidupan karena dapat mengubah pola pikir seseorang ke arah yang lebih baik serta membantu individu beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga pewarisan budaya dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya (Halimi et al., 2025). Karena itu, siswa perlu mendapatkan bimbingan dari guru yang memiliki persiapan matang agar dapat berkembang secara maksimal (Tiarani et al., 2024).

Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan krusial yang sebaiknya dikuasai siswa sejak usia dini. Sebagai bahasa universal, bahasa Inggris digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, perdagangan, dan teknologi. Oleh sebab itu, menguasai bahasa ini berperan penting dalam meningkatkan kompetitif seseorang di masa mendatang (Wahyudi, 2025).

Di Indonesia, bahasa Inggris telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan

komunikasi lintas budaya. Dengan membiasakan siswa belajar Bahasa Inggris sejak dini, mereka diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi (Nasrullah et al., 2025). Selain itu, banyak materi pembelajaran serta bahan ajar akademik yang disajikan dalam bahasa Inggris, sehingga siswa berpotensi untuk memperoleh informasi yang lebih luas (Afriansyah, 2025).

Namun, dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Meskipun telah diajarkan sejak dini, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Salah satu kendala yang sering dialami adalah kesulitan dalam membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Misalnya, dalam membaca, siswa sering kali mengalami hambatan dalam pelafalan kata yang benar. Mereka cenderung membaca kata berdasarkan ejaan tanpa memperhatikan aturan pelafalan yang tepat. Sebagai contoh, kata *car* sering kali dibaca seperti ejaan bahasa Indonesia, padahal pelafalan

yang benar adalah *kār* (Huliatunisa et al., 2022).

Selain itu, dalam keterampilan menulis, banyak siswa mengalami hambatan dalam penyusunan serta pengejaan kosakata dalam bahasa Inggris. Mereka sering keliru saat mendiktekan kata yang diucapkan oleh guru. Misalnya, saat mendengar kata *car*, beberapa siswa kesulitan mengejanya dengan benar, yang menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa dengan sistem ejaan dalam bahasa Inggris (Lena et al., 2023).

Faktor lain yang menghambat pembelajaran Bahasa Inggris adalah kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Banyak sekolah masih mengandalkan metode ceramah atau hafalan, yang kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, minimnya semangat belajar siswa turut menjadi hambatan utama. Sebagian besar siswa menganggap Bahasa Inggris sebagai subjek yang rumit dan kurang memikat, sehingga mereka tidak begitu termotivasi untuk mempelajarinya (Friska et al., 2023).

Fitriawan & Budiman (2021) menyatakan bahwa terdapat dua

faktor utama yang berpengaruh dalam proses belajar Bahasa Inggris, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, dorongan motivasi, serta keadaan psikologis siswa. Jika siswa sering absen atau kurang sehat, mereka akan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Motivasi juga berperan besar, karena siswa yang memiliki semangat belajar cenderung lebih aktif dalam bertanya dan memahami materi dengan lebih baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru dan lingkungan kelas. Guru memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran melalui metode dan media yang digunakan.

Menurut Sondakh & Sya (2022), metode pengajaran, penggunaan media, serta sarana dan prasarana berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Selama pandemi *Covid-19*, pembelajaran daring melalui *WhatsApp* kurang efektif karena minimnya interaksi dan partisipasi siswa. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas pada video *YouTube* yang kurang interaktif. Fasilitas yang tidak memadai, seperti keterbatasan

peralatan pendukung, turut menjadi kendala dalam proses belajar.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris, inovasi dalam metode pembelajaran sangat dibutuhkan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Teknologi memiliki potensi untuk merevolusi pembelajaran dengan menghubungkan guru dan siswa ke berbagai materi, sumber daya, serta sistem profesional yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran sekaligus menyesuaikan pembelajaran secara lebih personal (Miasari et al., 2025).

Selain itu, peran teknologi sangat krusial dalam membangun lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan ramah bagi siswa dengan beragam kebutuhan. Teknologi juga membantu meningkatkan kemandirian, memperkuat motivasi, serta memperbesar jangkauan akses ke banyak sumber pembelajaran. Siswa dapat belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Inayah & Prasetyo, 2025).

Dengan begitu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi alternatif yang efisien untuk mengembangkan keterampilan siswa serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses belajar di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan berbagai referensi yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Studi literatur adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri referensi atau informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian (Ni Made et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan merujuk pada berbagai jurnal dan literatur yang sesuai dengan topik kajian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi informasi dari beragam sumber akademik yang mendukung analisis mengenai peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar. Dengan mengintegrasikan berbagai referensi, penelitian ini dapat memperkaya wawasan serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam penulisan artikel, ada empat langkah utama dalam pencarian studi literatur. Pertama, menyiapkan alat tulis sebagai perlengkapan penelitian. Kedua, menyusun bibliografi kerja yang berisi sumber utama dari perpustakaan. Ketiga, mengatur waktu penelitian secara efektif. Keempat, membaca dan mencatat informasi penting agar data lebih mudah diolah dan dianalisis (Khatibah, 2011). Langkah-langkah ini memastikan penelitian dilakukan secara sistematis dan efisien.

Penelitian ini menerapkan analisis konten dan deskriptif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dapat mendukung argumen serta

gagasan yang diajukan. Dengan metode ini, evaluasi data dapat dilakukan secara kritis, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan berbasis pada referensi yang kuat (Anggraeni & Fitria, 2023).

Peneliti juga menekankan pentingnya mengutip referensi yang relevan dalam analisis, dengan mencantumkan sumber dan menyajikannya dalam bentuk ringkasan atau intisari informasi. Meskipun dilakukan parafrase, makna asli dari sumber tetap dipertahankan. Dengan mengandalkan berbagai literatur, penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris saat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Dalam perkembangan zaman yang serba digital, peran teknologi semakin dominan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah

mengalami kemajuan pesat berkat dukungan teknologi, yang menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih interaktif dan efisien. Pada pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar, penggunaan teknologi membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Metode tradisional seperti membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru kini dapat diperkuat dengan penggunaan media digital yang lebih inovatif.

Kemajuan teknologi menyediakan berbagai perangkat dan *platform* yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Aplikasi edukasi, video pembelajaran, serta permainan interaktif berbasis bahasa menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif. Dengan teknologi, siswa tidak hanya sekadar membaca dan mendengar, tetapi juga dapat mengamati serta berlatih secara langsung, sehingga kemampuan berbahasa mereka meningkat dengan lebih efektif.

Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga pembelajaran digital harus lebih menarik dibanding pembelajaran menggunakan buku. Dengan pemanfaatan teknologi, kita dapat mempromosikan pembelajaran seumur hidup (Adrias et al., 2023).

Teknologi juga berfungsi sebagai media komunikasi dan hubungan antarindividu. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam interaksi di bidang keilmuan. Tidak hanya itu, teknologi berperan sebagai sarana untuk memperoleh serta berbagi pengetahuan secara lebih luas (Ully & Nugraheni, 2024).

Ada berbagai inovasi teknologi dapat diterapkan untuk membantu memperbaiki efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. *Google Sites*, misalnya, bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital. Adzkiya & Suryaman (2021) mengungkapkan bahwa platform ini memungkinkan guru

memaparkan materi dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sehingga mempermudah siswa dalam memahami kosakata. Selain itu, Google Sites memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan mandiri sembari memanfaatkan materi yang tersedia, sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan dari guru di dalam kelas.

Namun, sekadar menyediakan materi saja tidak cukup jika penyampaiannya kurang menarik. Jayanti et al. (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan media visual yang lebih interaktif dapat mendorong keaktifan siswa ketika proses pembelajaran. Salah satu *platform* yang dapat dimanfaatkan adalah *Canva for Education*, yang memungkinkan guru mendesain materi dengan elemen gambar, grafik, dan animasi. Media seperti komik digital bisa menjadi pilihan efektif karena menyajikan materi dalam bentuk cerita yang menarik, dilengkapi dengan percakapan serta

ilustrasi yang memudahkan siswa dalam memahami konteks penggunaan bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari.

Selain dalam bentuk gambar dan teks, media pembelajaran berbasis video juga menjadi solusi yang semakin populer. Wijayanti & Gunawan (2021) menemukan bahwa video pembelajaran yang diunggah di *YouTube* dapat membantu siswa dalam memahami kosa kata dan pengucapan dengan lebih efektif. Melalui kombinasi visual dan audio, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan demikian, mereka tidak sekadar membaca atau mendengar kosakata baru, namun juga menyaksikan bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam berbagai konteks.

Bentuk lain dari media video yang juga terbukti efektif adalah animasi interaktif. Fatmawati (2021) mengembangkan metode pembelajaran berbasis *Powtoon*, yang memungkinkan guru menyampaikan materi melalui

video animasi yang menarik. Salah satu keunggulan dari media ini adalah fleksibilitasnya. Siswa dapat memutar ulang video sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka bisa belajar dengan ritme yang lebih nyaman.

Selain melalui video, metode pembelajaran melalui permainan juga dapat berperan dalam mendorong motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Tarusu & Worang (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *Quizizz* dapat membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan fitur kuis yang kompetitif, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan memahami materi dengan cara yang lebih engaging dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, aplikasi pembelajaran berbasis Android juga semakin banyak dikembangkan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Istiqomah &

Inayati (2024) mengembangkan *ELEN (Enjoy Learning English)*, sebuah aplikasi yang dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar. Aplikasi ini menyediakan berbagai materi kosa kata, video pembelajaran, permainan edukatif, serta kuis yang dapat diakses kapan dan di mana saja, sehingga memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

Tidak hanya itu, teknologi *Augmented Reality (AR)* dan *Virtual Reality (VR)* sudah mulai diterapkan dalam bidang pendidikan. Cahyani (2024) menjelaskan bahwa AR membantu siswa dalam mempelajari kosa kata secara lebih interaktif dengan menampilkan objek virtual yang dapat berinteraksi dengan dunia nyata. Sementara itu, VR dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar karena memungkinkan siswa untuk berlatih dalam lingkungan yang lebih realistis. Pahlevi et al. (2024) menambahkan bahwa *storybook* berbasis AR dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan

literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan mengombinasikan teks, audio, dan animasi 3D yang dapat ditampilkan di dunia nyata, media ini menawarkan pengalaman belajar yang imersif dan menyenangkan bagi siswa.

Di sisi lain, bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses internet, penggunaan teknologi tetap dapat disesuaikan dengan kondisi mereka. Sianipar & Sijabat (2024) mengembangkan *Digital English*, sebuah program berbasis *YouTube* yang dirancang untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris, terutama bagi siswa di daerah terpencil. Dengan memanfaatkan *platform* yang mudah diakses, program ini menawarkan pilihan pembelajaran yang lebih terbuka bagi siswa yang mengalami hambatan dalam mengakses sumber belajar lainnya.

Meskipun berbagai teknologi telah tersedia, penerapannya tetap membutuhkan kesiapan dari

berbagai aspek. Pahlevi et al. (2024) menekankan bahwa ketersediaan perangkat serta akses internet yang stabil menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran berbasis digital. Selain itu, guru juga perlu mendapatkan pelatihan yang cukup agar mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran secara optimal.

Dengan semakin banyaknya inovasi dalam dunia pendidikan, teknologi memegang peranan penting dalam mendorong mutu pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Mulai dari *website* interaktif, komik digital, video edukatif, hingga teknologi berbasis AR dan VR, semua dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, yang terpenting adalah bagaimana guru dan sekolah mampu menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kondisi serta karakteristik siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi lebih modern, tetapi

juga lebih efektif dan menyenangkan.

2. Manfaat Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan pada dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Penggunaannya memungkinkan proses belajar menjadi lebih dinamis, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, mereka lebih termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, teknologi juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, yang menjadi bekal penting bagi siswa di masa depan.

Dukungan teknologi dalam pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang inovatif, menyenangkan, dan adaptif sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan

motivasi serta hasil belajar mereka. Dari sisi guru, teknologi membantu dalam mempermudah persiapan materi, membuat proses pembelajaran lebih efisien, serta mendukung pengelolaan kelas yang lebih terstruktur dan interaktif (Pratiwi et al., 2025). Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran berbasis teknologi, karena metode ini tidak hanya menarik tetapi juga mendorong kemandirian dalam belajar (Roda'i et al., 2025).

Efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris terlihat dari bagaimana teknologi membuat proses belajar lebih interaktif, variatif, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing tanpa merasa tertekan, sementara guru dapat lebih mudah menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif (Rinaldi et al., 2024). Selain itu, teknologi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap

bahasa Inggris, baik dalam aspek kosa kata maupun struktur kalimat. Mereka semakin aktif berinteraksi dan lebih fokus dalam menyerap materi tanpa mengurangi ketekunan dalam belajar (Fadillah et al., 2024).

Lebih jauh, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar mampu mengatasi tantangan yang sering muncul dalam metode konvensional, seperti rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan sarana pembelajaran. Selain membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris secara holistik, teknologi juga memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan modern. Dari perspektif institusi pendidikan, integrasi teknologi menjadi langkah strategis dalam modernisasi sistem pembelajaran dan dapat menginspirasi penerapannya dalam mata pelajaran lain (Lestari et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi telah membuktikan bahwa pembelajaran tidak selalu harus bergantung pada buku cetak untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya menjadikan proses belajar lebih efektif, namun juga menghadirkan pengalaman yang lebih inovatif serta sesuai dengan kemajuan era modern.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu memperlihatkan bahwa teknologi berperan signifikan dalam memperbaiki mutu pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan proses belajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan fleksibel. Melalui beragam *platform* digital, seperti aplikasi edukasi, video interaktif, dan game edukatif, pembelajaran siswa menjadi lebih menarik, efektif dan efisien. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, mengakses berbagai sumber pembelajaran, serta memperdalam

pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris secara lebih variatif. Selain itu, teknologi dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tradisional, seperti rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan sarana pendidikan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar mencerminkan keterampilan serta pengetahuan yang didapat siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang dipandu oleh guru atau pendidik (Amanda et al., 2024).

Di sisi lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya menguntungkan bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi guru. Guru dapat mempersiapkan materi dengan lebih efisien, menyusun pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan pengelolaan kelas secara interaktif. Dengan teknologi, pembelajaran Bahasa Inggris dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum pembelajaran guna efektifnya pembelajaran Bahasa

Inggris di sekolah dasar yang relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Adrias, A., Fitria, Y., Ladiva, H. B., Ruswandi, A., & Erita, Y. (2023). The Ability and Readiness of Prospective Elementary School Teachers in Facing Digital-Based Learning Era. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 363-374.
- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran Google Site dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20-31.
- Afriansyah, R. (2025). Pengenalan Kosakata Sehari-Hari Dalam Bahasa Inggris Kepada Anak-Anak Di SD Negeri 08 Indralaya Utara Desa Pulau Semambu Menggunakan Metode Menghafal. *BDJ Action: Breakthrough Development Journal in Advancing Communities Through Innovation & Outreach Network*, 1(01), 43-49.
- Amanda, S., Zulkim, S. N., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 304-313.
- Anggraeni, A., & Fitria, Y. (2023). Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Teknologi

- Informasi dan Komunikasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5463-5477.
- Cahyani, F. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9135-9141.
- Fatmawati, N. L. (2021). Pengembangan video animasi powtoon sebagai media pembelajaran bahasa inggris usiasekolah dasar di masa pandemi. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 65-77.
- Fitriawan, M. D., & Budiman, M. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021. *JURNAL ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Halimi, M. A., Rahman, M. L., & Fajar, A. S. M. (2025). Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arriyadl Putri. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 230-246.
- Heriyanto, D., Widiyono, I. P., Hapsari, N., & Maslikah, N. L. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Anak Sekolah Dasar Kelas Atas. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 20-26.
- Huliatunisa, Y., Hartana, D. D., Purwanti, K. N., Azhari, N., Salsabila, S., & Habibah, S. U. (2022). Evaluasi Tingkat Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV di SDN Karang Tengah 7. *TSAQOFAH*, 2(4), 423-432.
- Inayah, Y., & Prasetyo, T. (2025). Meningkatkan Kualitas Belajar melalui Teknologi sebagai Media Pembelajaran untuk Anak yang Berkebutuhan Khusus. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 67-75.
- Istiqomah, L., & Inayati, D. R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Android Elen (Enjoy Learning English) Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kosakata Bahasa Inggris Kelas V Semester II SD Al-Furqon Garu Baron Nganjuk. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(4), 272-286.
- Jayanti, L. S. S. W., Margunayasa, I. G., & Suriyasmini, N. M. (2024, December). PELATIHAN PENGGUNAAN CANVA FOR EDUCATION UNTUK MEMBUAT MEDIA KOMIK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG INTERAKTIF DI SD NEGERI 19 DAUH PURI. *In Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 9, No. 1, pp. 1671-1676)*.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *lqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Lena, M. S., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 41-47.
- Miasari, R. S., Indar, C., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2025). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61.
- Nasrullah, N., Putri, N. I. D., & Fitriasih, N. (2025). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar

- Melalui Lagu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4358-4368.
- Ni Made, S. A. D., Ni Ketut, P. S., & Gede Bayu, S. P. (2025). PERANCANGAN ASET 2D PADA GAME "GOM" DI MIRACLE AKADEMI. *ISI Denpasar*.
- Pahlevi, N. R., Degeng, M. D., & Ulfa, S. (2024). Storybook berbasis augmented reality (AR) meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 1-8.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sahetapy, M. A., Sumilat, J. M., & Tarusu, D. T. (2023). Pengembangan Media Flashcard Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 926-935.
- Sianipar, B., & Sijabat, P. I. (2024). Digital English: Program pengabdian masyarakat untuk pembelajaran bahasa Inggris siswa SD melalui YouTube. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 2(2), 57-64.
- Tarusu, D., & Worang, T. Y. (2025). Meningkatkan Semangat Belajar: Pengaruh Game Edukasi Quizizz pada Siswa Kelas VA SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 25-30.
- Tiarani, S. D., Firman, & Desyandri (2024). ANALISIS PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.
- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 329-343.
- Ully, C. S., & Nugraheni, N. (2024). Teknologi Berperan Penting Dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 133-141.
- Wahyudi, I. M. A. (2025). PENDAMPINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI KELAS 4 SD N 4 KAWAN. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(01), 7-12.
- Wijayanti, A., & Gunawan, Y. B. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan media video pendek youtube. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14-24.